

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem demokrasi. Demokrasi itu sendiri adalah hak kebebasan berpendapat yang diberikan dari pemerintah kepada rakyatnya untuk mengambil keputusan sesuai kehendak dan kesepakatan yang akan diambil dari suara terbanyak. Pemilu merupakan suatu bentuk dari demokrasi tersebut. Masa jabatan presiden di Indonesia sesuai Pasal 7 UUD 1945 menyebutkan bahwa Presiden dan Wakil Presiden memegang jabatan selama lima tahun, dan sesudahnya dapat dipilih kembali dalam jabatan yang sama, hanya untuk satu kali jabatan (Wayan et al., 2022)

Seiring dengan berjalannya waktu banyak sekali isu-isu simpang siur yang mengakibatkan bertebarannya berita yang menggiring opini publik. Opini – opini tersebut tersebar pada salah satu platform jejaring sosial bernama Twitter. Media sosial Twitter merupakan media sosial yang paling banyak digunakan untuk melihat responsi suatu isu yang sedang populer di masyarakat. Responsi masyarakat ini dapat berbentuk opini positif maupun negatif, yang diketik dalam bentuk *tweet* dalam Twitter (Munzir, 2019),

Isu yang sedang banyak diperbincangkan di media sosial Twitter ini salah satunya adalah Presiden Jokowi ingin mencalonkan diri lagi untuk tiga periode. Isu ini dipublikasikan pada laman berita Kompas.com yang merupakan halaman web untuk menyebarkan berita-berita terkini (Farisa, 2022) banyak masyarakat yang berkomentar pada media sosial Twitter bahwa Presiden Jokowi melanggar Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 7 UUD 1945. Banyak juga masyarakat yang ikut andil komentar mendukung Presiden Jokowi untuk mencalonkan diri tiga periode karena mereka menganggap kinerja Presiden Jokowi bagus. Masyarakat pengguna Twitter saling mengemukakan pendapat mereka melalui platform Twitter ini.

Tiga periode untuk masa Jabatan Presiden dan Wakil Presiden merupakan pelanggaran karena tidak sesuai dengan bunyi Pasal 7 UUD 1945. Oleh karena itu untuk mendapatkan solusi tentang isu ini diperlukan sebuah analisis sentimen dimana akan dihitung seberapa banyak pendukung isu Presiden Jokowi tiga periode dan seberapa banyak yang tidak mendukung isu Presiden Jokowi tiga periode.

Dari penjelasan diatas akan didapatkan sebuah solusi berapa banyak pendukung isu Presiden Jokowi tiga periode dan berapa banyak yang tidak mendukung Presiden Jokowi tiga periode dengan klasifikasi *tweet* positif dan *tweet* negatif yang ada di media sosial Twitter dengan metode SVM.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Dari penjelasan pada latar belakang di atas adanya persepsi mengenai Presiden Jokowi akan menjabat tiga periode banyak menimbulkan berbagai macam reaksi tanggapan dari kalangan masyarakat. Tanggapan-tanggapan tersebut mengacu pada reaksi pro dan kontra terhadap isu Presiden Jokowi tiga periode tersebut. Reaksi dari pro mengenai isu tersebut menjadi permasalahan karena pendapat yang mendukung ini sama dengan mendukung untuk melanggar Pasal 7 UUD 1945. Banyak juga *tweet* yang mengajak atau menggiring opini agar masyarakat mendukung isu tersebut.

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana cara pengambilan data *tweet* pada Twitter?
2. Bagaimana penelitian ini memberikan hasil sentimen positif dan negatif?
3. Bagaimana penerapan SVM pada penelitian ini?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuat sebuah model analisis menggunakan metode SVM untuk membantu dalam membuat analisis mengenai isu Presiden Jokowi tiga periode yang terdapat di media sosial Twitter dan membuat platform analisis sentimen data mengenai isu Presiden Jokowi tiga periode berbasis web dengan klasifikasi positif dan negatif. Disamping itu, penelitian ini juga

bertujuan untuk mengetahui tingkat akurasi yang diperoleh dari penggunaan metode SVM.

Disamping itu, penelitian ini juga dibutuhkan sebagai pemenuhan persyaratan dalam mendapatkan gelar kelulusan.

1.5 MANFAAT HASIL PENELITIAN

1. Masyarakat diharapkan memiliki pemikiran yang kritis dalam menanggapi isu Presiden Jokowi tiga Periode.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui persepsi masyarakat mengenai isu Presiden Jokowi tiga periode.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA